

**PROFIL EVALUASI PEMBELAJARAN PPKn KELAS II SD SE GUGUS I KECAMATAN
KANIGARAN KOTA PROBOLINGGO**

Ludfi Arya Wardana
Ludfi_Hoki@yahoo.co.id

(diterima: 21.12.2014, direvisi: 28.12.2014)

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas II SD Se Gugus I Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang menjadi hambatan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas II SD Se Gugus I Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Data dikumpulkan dengan analisis kuesioner dan observasi, dan dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini adalah dalam hal pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas 2 SD tidak berjalan tematik. Pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran saja berjalan tematik. Hal ini sangat bertolak belakang dengan kurikulum KTSP yang seharusnya pembelajaran di kelas rendah harus berjalan tematik. Dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran guru seharusnya memperhatikan domain hasil belajarnya (kognitif, afektif, dan psikomotor). Pada pelaksanaannya guru hanya menitikberatkan pada aspek kognitif siswa saja, sehingga aspek-aspek yang lain tidak terukur.

Kata Kunci: Profil Evaluasi Pembelajaran, Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pada pembelajaran PPKn, salah satu komponen yang harus dikuasai oleh guru adalah evaluasi pembelajaran. Komponen itu sejalan dengan tugas dan tanggung jawab guru dalam pembelajaran, yaitu mengevaluasi pembelajaran termasuk di dalamnya melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. Arifin (2009:2) menyatakan bahwa dalam sistem pembelajaran (maksudnya pembelajaran sebagai suatu sistem), evaluasi merupakan suatu komponen penting dan tahap yang harus di tempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. S. Hamid Hasan dalam Arifin (2009:3) menjelaskan “ tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus.

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan perkembangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Zainal Arifin, 2009:9). Arifin (2009:13) menyatakan

Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Jika jika tujuan evaluasi masih bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu

diperinci menjadi tujuan khusus, sehingga dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau mengembangkan instrumen evaluasi lainnya. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru untuk merumuskan tujuan evaluasi yang bersifat khusus, 1) melakukan perincian ruang lingkup evaluasi, 2) melakukan perincian proses mental yang akan dilalui.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Nazsir (2005: 54) penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, atau suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arikunto (1992: 206), pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian deskriptif pada umumnya adalah: 1) untuk mengetahui perkembangan sarana fisik tertentu/ frekuensi terjadinya aspek fenomena tertentu, 2) untuk mendeskripsikan secara terperinci fenomena sosial tertentu (Arikunto, 2006: 86).

Dalam penelitian deskriptif instrumen utama adalah peneliti. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Di samping itu digunakan pula instrumen pendukung berupa kuesioner. Dengan demikian kehadiran peneliti mutlak untuk mendatangi subyek penelitian. Peneliti hadir di subyek penelitian selama 2 bulan antara tanggal 15 September 2014 sampai 16 November 2014. Penelitian ini dilakukan di SD Se Gugus I Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Subyek penelitian ini adalah guru kelas II dengan jumlah 8 guru di 8 sekolah.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah (Arikunto, 2006:160). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Kueioner dapat di bedakan menjadi dua yaitu kuesioner terbuka dan tertutup (Arikunto, 2006: 151).

HASIL

A. Hasil dari observasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut KTSP

Observasi dilaksanakan pada tanggal 15-30 Agustus 2014 pada pembelajaran PPKn kelas II di SD Se Gugus I Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo yang terdiri dari delapan sekolah dasar yaitu SDN Curahgrinting 1, SDN Curahgrinting 3, SDN Kanigaran 1, SDN Kanigaran 2, SDN Kanigaran 3, SDN Kanigaran 4, SDN Kanigaran 5, dan SDN Kanigaran 4. Pada observasi tersebut ditemukan bahwa, guru selalu melakukan kegiatan evaluasi di setiap pembelajaran. Dalam hal ini ada juga aspek-aspek tang ditelaah seperti dibawah ini :

Tabel 4.1 Data Observasi Evaluasi Pembelajaran

No	Aspek yang ditelaah	Keterangan
A. Materi		
1	Terdapat Kisi-kisi soal Evaluasi	Guru jarang sekali membuat kisi-kisi soal, mereka lebih mengandalkan soal yang sudah ada pada buku ajar atau buku LKS terbitan. Hanya ada tiga guru yaitu di SDN Curahgrinting 1, SDN Kanigaran 2, dan SDN Kanigaran 4.
2	Soal sesuai dengan indikator pada RPP	Dalam hal ini lima guru merujuk dari buku sedangkan tiga guru yang lain (SDN Curahgrinting 1, SDN Kanigaran 2, dan SDN Kanigaran 4) sesuai dengan indikator yang ada pada RPP
3	Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan jelas	Batasan pada pertanyaan dan jawaban sudah jelas dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran
4	Tes sesuai dengan tujuan isi materi	Dalam pelaksanaan evaluasi sedah sesuai dengan tujuan isi materi yang ada.
B. Kontruksi		
5	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menuntut jawaban uraian	Soal terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian. Adapun yang hanya menggunakan 10 soal uraian saja seperti pada SDN Kanigaran 1 dan SDN Kanigaran 4
6	Gambar, grafik, tabel, dan sejenisnya ditampilkan	Hanya tiga sekolah (SDN Curahgrinting 1, SDN Kanigaran 2, dan SDN Kanigaran 4) yang sering menggunakan variasi gambar, tabel, grafik, dan sejenisnya. Sedangkan sekolah lain lebih sering menuliskan soal di papan tulis
7	Ada pedoman penskoran	Pedoman penskoran hanya ada pada guru yang membuat RPP dan kisi-kisi soal yaitu (SDN Curahgrinting 1, SDN Kanigaran 2, dan SDN Kanigaran 4), sedangkan yang lain hanya tidak ada
D. Penilaian Berbasis Kelas		
11	Kompetensi Dasar	Bagi guru yang merujuk kompetensi dasar dan soal

No	Aspek yang ditelaah	Keterangan
		evaluasi dari buku ada yang tidak sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum. Hal ini terjadi karena tidak semua buku dan LKS terbitan itu sesuai dengan kurikulum sekarang (KTSP tahun 2006).
12	Kompetensi rumpun pelajaran	Dalam hal ini bagi guru yang menyusun RPP (SDN Curahgrinting 1, SDN Kanigaran 2, dan SDN Kanigaran 4) pembelajaran memang berjalan tematik, tetapi itu hanya sebatas kegiatan inti sedangkan evaluasinya kembali ke tiap mata pelajaran.
13	Kompetensi Lintas kurikulum	Pelaksanaan evaluasi pada semua sekolah hanya tertuju pada satu mata pelajaran, sehingga pembelajaran tematik yang dilakukan guru tidak efektif.
14	Pelaksanaan evaluasi berdasarkan KTSP tahun 2006	Pelaksanaan evaluasi pembelajaran PPKn di kelas rendah seharusnya berjalan tematik. Selain itu evaluasi pembelajaran harus terencana dengan menyusun RPP tematik yang memuat standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, dan pengembangan indikator yang akan dicapai pada mata pelajaran yang dicantumkan dan kisi-kisi soal yang sesuai dengan RPP.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa tidak semua guru melakukan persiapan yang baik dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran seperti penyusunan RPP dan pembuatan kisi-kisi soal. RPP sangat penting, karena dalam setiap pelaksanaan pembelajaran perlu ada perencanaan yang tertulis tentang kegiatan yang akan dilakukan dan kompetensi dasar yang akan dicapai. Selain itu dalam RPP tentu ada lampiran soal evaluasi untuk mengetahui pencapaian siswa. Kisi-kisi soal merupakan salah satu komponen yang menjadi acuan dalam membuat soal sebagai alat tes dalam evaluasi.

B. Hasil dari observasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut domain hasil belajar

Pada observasi mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas II SD Se Gugus 1 Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo dilihat dari soal evaluasi yang dipakai dan disusun pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa aspek domain hasil belajar yang nampak seperti aspek kognitif pada pengetahuan dan pemahaman dengan tidak adanya penerapan, serta pada aspek afektif yaitu kemauan menerima dan menanggapi.

Tabel 4.2 Data Observasi Domain Hasil Belajar

No.	Domain Hasil Belajar	Observasi
1.	Kognitif a. pengetahuan b. pemahaman c. penerapan	a. Pengetahuan dapat diketahui dari soal yang menuntut siswa untuk mengenali dan mengetahui konsep b. Pemahaman dapat dilihat pada soal yang menuntut siswa untuk memberikan contoh
2.	Afektif a. kemauan menerima b. kemauan menanggapi	Penilaian pada domain afektif dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung baik diluar atau di dalam kelas. Bagi guru yang menyusun RPP(SDN Curahgrinting 1, SDN Kanigaran 2, dan SDN Kanigaran 4) terdapat format penilaian mengenai sikap dan respon terhadap mata pelajaran. Pada soal evaluasi tidak tampak adanya domain afektif
3.	Psikomotor	Penilaian pada domain psikomotor ditemui pada saat keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas baik individu atau kelompok. Sedangkan pada soal evaluasinya tidak tampak adanya domain psikomotor.

Pada pelaksanaannya domain hasil belajar hanya terlaksana pada domain kognitif dan afektif saja. Guru jarang sekali mencantumkan domain psikomotor pada penilaian.

C. Hasil dari data kuesioner mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan menurut KTSP.

Pada lembar kuesioner semua guru di SD Se Gugus 1 Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo menuliskan selalu melakukan evaluasi pada setiap pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi beberapa guru merujuk dari kompetensi dasar dan indikator pada RPP dan ada juga yang merujuk dari buku ajar dan LKS terbitan. Guru jarang sekali membuat soal tes sendiri lebih memanfaatkan buku dan LKS dari penerbit.

Pada pertanyaan alat ukur yang digunakan semua guru di SD Se Gugus 1 Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo menjawab alat ukur yang sering digunakan adalah tes dan non tes. Pada pertanyaan aspek penilaian hanya tiga guru dari SDN Curahgrinting 1, SDN Kanigaran 2, dan SDN Kanigaran 4 saja yang memahami arti dari penilaian itu sendiri. Sedangkan guru yang lain menganggap penilaian adalah tes. Beberapa guru masih bingung penilaian yang mana yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini terlihat pada pertanyaan pada kuesioner yaitu penilain yang seperti apa yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran PPKn.

Selain itu pada pertanyaan aspek penilaian kinerja, guru masih kurang memahaminya. Ada dua guru dari SDN Kanigaran 2, dan SDN Kanigaran 4 yang menganggap penilaian kinerja adalah penilaian portofolio, kemudian dua guru dari SDN Kanigaran 1 dan SDN Kanigaran 3 menganggap penilaian kinerja adalah pemberian tugas baik itu individu atau kelompok. Sedangkan dua guru dari SDN Curahgrinting 2 dan SDN Kanigaran 1 tidak mengisi kolom penilaian kinerja karena kurang begitu memahami. Hanya ada 2 guru dari SDN Kanigaran 1 dan SDN Kanigaran 3 yang memahami bahwa penilaian kinerja adalah penilaian yang dilakukan pada saat proses pembelajarn berlangsung.

Analisis pada hasil evaluasi pun mempunyai tanggapan yang bervariasi dari para guru di SD Se

Gugus 1 Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Ada dua guru dari SDN Curahgrinting 2 dan SDN Kanigaran 3 yang belum melakukan analisis terhadap hasil evaluasi. Selain itu ada tiga guru dari SDN Curahgrinting 1, SDN Kanigaran 2, SDN Kanigaran 4 yang mengaku melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tetapi tidak memaparkan bentuk analisisnya. Hanya satu guru dari SDN Kanigaran 2 saja yang melakukan analisis hasil evaluasi. Seperti yang tertulis pada kuesioner yaitu ada empat lembar analisis hasil evaluasi adalah (a) lembar pertama berisi soal, (b) lembar kedua analisis benar/salah soal dan pemberian bobot tiap soal, (c) lembar ketiga berisi soal remidi jika ada dan pengayaan, (d) lembar keempat berisi kesimpulan tentang pencapaian keberhasilan belajar siswa. Ada guru dari SDN Kanigaran 3 yang salah dalam memahami bahwa analisis adalah penskoran.

Pada pertanyaan *realistik assesment* juga kurang begitu dipahami oleh sebagian besar guru kelas II SD Se Gugus I Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Hanya satu guru dari SDN Kanigaran 1 saja yang memahami dan memaparkan dengan jelas, sedangkan guru dari SD yang lain belum memahami tentang *realistik assesment*. Hal ini terlihat dari angket yang tidak diisi oleh SDN Curahgrinting 2, SDN Kanigaran 4, dan SDN Kanigaran 3. Sedangkan dari SD yang lain kurang bisa memaparkan tentang *realistik assesment* itu sendiri.

Pertanyaan terakhir pada kuesioner yaitu tentang pelaksanaan penilaian tematik yang harusnya dilakukan di kelas rendah. Pada kenyataannya semua guru melakukan penilaian hanya pada tiap mata pelajaran. Sehingga evaluasi pun hanya dilakukan pada satu mata pelajaran saja.

PEMBAHASAN

A. Pembahasan kesesuaian evaluasi pembelajaran PPKn kelas 2 SD di Gugus I Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo sudah sesuai dengan KTSP

Evaluasi pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, berkelanjutan, dan

menyeluruh dalam rangka pengendalian, penjaminan, dan penetapan kualitas (nilai dan arti) pembelajaran terhadap berbagai komponen pembelajaran, berdasarkan perkembangan dan kriteria tertentu, sebagai bentuk pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan pembelajaran (Zainal Arifin, 2009:9). Tujuan evaluasi lebih ditekankan pada perincian ruang lingkup evaluasi dan perincian proses mental. Karena dengan memahami ruang lingkungannya maka akan jelas komponen apa saja yang akan di evaluasi. Seperti penilaian dari segi kognitif, afektif, dan psikomotor.

Menurut S. Hamid Hasan dalam Arifin (2009:3) menjelaskan “ tes adalah alat pengumpulan datayang dirancang secara khusus. Kekhususan tes dapat terlihat dari konstruksi butir (soal) yang dipergunakan”. Sedangkan pengukuran adalah suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas sesuatu (Arifin, 2009:4). Evaluasi sendiri adalah suatu proses sistematis untuk menentukan kualitas (Arifin, 2009:5). Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tes sebagai alat ukur, pengukuran untuk menentukan kuantitas, dan evaluasi untuk menentukan kualitas berdasarkan kriteria tertentu. Sedangkan guru yang lain menganggap penilaian adalah tes. Dari data tersebut dapat diketahui kurangnya pemahaman guru tentang pengertian penilaian, pengukuran, dan tes. Beberapa guru masih bingung penilaian yang mana yang digunakan dalam pembelajaran. Guru seharusnya lebih banyak mencari informasi agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam mengartikan dan mengimplementasikan antara tes dan penilaian.

Analisis pada hasil evaluasi mempunyai tanggapan yang bervariasi dari para guru di SD Se Gugus I Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. Ada dua guru dari SDN Kanigaran 1 dan SDN Kanigaran 3 yang belum melakukan analisis terhadap hasil evaluasi. Selain itu ada empat guru dari SDN yang lain mengaku melakukan analisis terhadap hasil evaluasi tetapi tidak memaparkan bentuk analisisnya. Seperti yang tertulis pada kuesioner yaitu ada empat lembar analisis hasil evaluasi adalah (a) lembar pertama berisi

soal, (b) lembar kedua analisis benar/salah soal dan pemberian bobot tiap soal, (c) lembar ketiga berisi soal remedi jika ada dan pengayaan, (d) lembar keempat berisi kesimpulan tentang pencapaian keberhasilan belajar siswa. Ada guru dari SDN Kanigaran 3 yang salah dalam memahami bahwa analisis adalah penskoran. Hal ini terjadi karena guru tidak pernah membuat kisi-kisi soal sehingga tidak mungkin melakukan analisi hasil evaluasi. Berdasarkan data tersebut masih kurangnya kinerja guru dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran,

Kendala yang dihadapi oleh para guru adalah sulit membagi waktu untuk menyusun rancangan evaluasi pembelajaran yang baik. Kemudian, akses untuk mencari informasi yang lebih tentang evaluasi pembelajaran masih kurang.

B. Pembahasan kesesuaian evaluasi pembelajaran PPKn kelas 2 SD di Gugus 1 Kecamatan Kanigaran Probolinggo dengan Domain Hasil Belajar

Menurut taksonomi Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan menjadi tiga domain yaitu, kognitif afektif, dan psikomotor. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut : a) Kognitif memiliki enam jenjang kemampuan yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. b) Afektif mempunyai empat jenjang kemampuan yaitu, kemauan menerima, kemauan menjawab atau menanggapi, menilai, organisasi. c) Psikomotor kemampuan peserta didik yang berkaitan dengan gerakan tubuh dan bagian-bagiannya.

Berdasarkan taksonomi Bloom di atas maka peserta didik dapat dibagi menjadi dua yaitu, kelas rendah dan kelas tinggi. Kemampuan kelas rendah hanya pada pengetahuan, pemahaman, dan aplikasi, sedangkan kelas tinggi sampai pada analisa, sintesis, dan evaluasi. Hal ini membuktikan bahwa untuk siswa kelas II hanya sampai pada aspek kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman dan aplikasi (penerapan).

Pada pelaksanaan evaluasi pembelajaran di kelas II SD Se Gugus 1 Kecamatan Kanigaran Kota

Probolinggo sulit melihat kesesuaian dengan domain hasil belajar secara tertulis. Hal ini disebabkan karena guru sangat jarang membuat RPP dalam setiap pembelajarannya serta tidak disusunnya kisi-kisi soal sebagai acuan soal tes.

Pada pelaksanaannya guru kurang memahami tentang domain hasil belajar pada evaluasi dan batas pada aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor yang tepat pada siswa kelas rendah. Para guru hanya menyebutkan bahwa aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sangat penting dan saling berhubungan. Perlu dipahami lebih dalam tentang pentingnya domain hasil belajar pada evaluasi, karena guru akan mengalami kesulitan dalam menggali informasi tentang pencapaian dan perkembangan siswa dalam pembelajaran PPKn. Pembelajaran PPKn tidak hanya dengan tes dapat diperoleh informasi pencapaian melainkan juga dengan mengamati pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam dan di luar kelas.

Seperti pada empat guru di SDN Kanigaran 1, SDN Kanigaran 3, SDN Kanigaran 4, dan SDN Curahgrinting 1 sudah memahami tentang aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotor pada pelaksanaan evaluasi. Guru-guru menjawab bahwa aspek kognitif berhubungan dengan pemahaman materi secara konseptual oleh siswa, kemudian aspek afektif merupakan penanaman sikap yang sesuai dengan pembelajaran PPKn yang memusatkan pada pendidikan moral siswa. Sedangkan aspek psikomotor guru menjawab bahwa siswa kelas rendah cenderung aktif maka aspek psikomotor sangat penting. Hal ini merupakan pengetahuan yang harus dimiliki guru agar dapat melakukan penilaian yang benar terhadap siswa.

SIMPULAN

Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran di SD Se Gugus 1 Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, seharusnya pembelajaran tematik dilaksanakan sampai tahap penilaian atau evaluasi bukan hanya pada kegiatan inti saja, sehingga sesuai dengan KTSP tahun 2006. Pada pelaksanaan evaluasi

pembelajaran di SD Se Gugus 1 Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo, belum sepenuhnya sesuai dengan domain hasil belajar yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang tepat pada siswa kelas rendah. Evaluasi hanya mencakup aspek kognitif dan afektif saja. Beberapa guru masih bingung antara penilaian atau evaluasi, pengukuran, dan tes digunakan dalam pembelajaran. Tes adalah alat ukur, pengukuran untuk menentukan kuantitas, dan evaluasi untuk menentukan kualitas berdasarkan kriteria tertentu. Guru seharusnya lebih banyak mencari informasi agar tidak terjadi kesalahan pemahaman dalam mengartikan dan mengimplementasikan antara tes dan penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arsyad. 2002. *Belajar Pembelajaran*. Surabaya: Insan Cendekia.
- Dwitagama, Dedi. 2008. *Laporan Penelitian Tindakan Kelas PPKn*. (Online), (<http://dedidwitagama.wordpress.com/2008/01/31/laporan-penelitian-tindakan-kelas-PPKn/>), diakses tanggal 15 Oktober 2014
- Evaluasi Pembelajaran*, (Online), (<http://guruPPKn.wordpress.com/2008/01/17/evaluasi-pembelajaran/>), diakses tanggal 15 Oktober 2014.
- Evaluasi KTSP SD*, (Online), (<http://ypadmonofkipuns-pdm.blogspot.com/2010/01/evaluasi-ktsp-sd.html>) diakses tanggal 15 Oktober 2014.
- Hilman. 2007. *Pengertian, Fungsi, dan Prosedur Evaluasi Pembelajaran*, (Online), (<http://www.hilman.web.id/posting/blog/827/pengertian-fungsi-dan-prosedur-evaluasi-pembelajaran.html>), diakses tanggal 20 Maret 2011
- Kuswari. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*, (Online), (<http://file.upi.edu/ai.php?dir=Direktori/C%20-%20FPBS/JUR.%20PEND.%20BAHASA%20D AERAH/195901191986011%20-%20USEP%20KUSWARI/&file=Hakikat%20Belajar%20dan%20Pembelajaran.pdf>) diakses tanggal 15 Oktober 2014

- Nasoetion, Noehi, dkk. 1999. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka, Depdikbud
- Nazir. Moh. 2005. *Metode Penelitian. Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pembelajaran PPKn*. (Online), (<http://id.netlog.com/adekhaerudin/blog/blogid=25922>), diakses tanggal 15 Oktober 2014
- Sanjaya, Wina. 2010. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Sejarah Perkembangan PPKn*, (Online), (<http://gakushigo.blogspot.com/2010/03/sejarah-perkembangan-PPKn-1957.html>) diakses 15 Oktober 2014
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, Atwi. 2009, *Prinsip Pembelajaran Menurut Gagne*, (Online), (<http://www.scribd.com/doc/50015294/18/PRINSIP-PEMBELAJARAN-MENURUT-GAGNE-DAN-ATWI-SUPARMAN>) diakses 15 Oktober 2014
- Wedya, Gina. 2010, *Pengertian Profil*, (Online), (<http://ginawedya.multiply.com/journal>) diakses 15 Oktober 2014